TAMADDUN : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan
P-ISSN : 1693-3941; E-ISSN : 2722-2632
Vol. 27 No. 2 Juli 2026

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK MENURUT ZAKIAH DARADJAT

Noor Amiruddin[1)], Shofiatur Rohmah[2)]
[1)] Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: amir@umg.ac.id
[2)] Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: shofiaturrohmah21@gmail.com

Abstrak

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah membentuk insan kamil atau karater yang mulia. Namun tujuan ini belum terwujud, karena semakin rusaknya moral bangsa. Dewasa ini, rentan dengan melemahnya kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, kebanyakan orangtua tidak menyadari peranan penting orang tua sebagai sekolah pertama bagi pendidikan anak. Berbagai permasalahan tersebut, perlu adanya pemahaman lebih mendalam tentang konsep pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan library research. Sumber primernya adalah buku pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah karya Zakiah Daradjat, sedangkan sumber skundernya mengambil dari buku-buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan penelitian. Teknik Analisis datanya menggunakan content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak menurut Zakiah Daradjat ialah pembentukan kepribadian anak dimulai dari lingkungan keluarga, Yaitu : 1), Menanamkan nilai-nilai iman dan tauhid pada anak, 2). Menanamkan nilai-nilai akhlak, 3). Pembinaan ibadah, 4). Dan pembinaan social. Pembentukan kepribadian anak setelah keluarga yakni di lingkungan sekolah, Yaitu : guru harus memberi contoh dan teladan bagi anak didik, membawa seluruh unsur kepribadiannya yang baik. Karena seluruhnya itu semua akan terserap oleh si anak dan membentuk kepribadian anak yang baik sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Kepribadian anak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah penting yang aktual sepanjang zaman. Karena pendidikan, manusia menjadi maju (Zakiah Daradjat, 1994). Menurut perkembangan masyarakat, pendidikan merupakan alat utama yang menentukan perkembangan untuk masa depan bangsa atau masyarakat. Demikian juga di dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai asas bagi kelangsungan hidup manusia lahir maupun batin (Anni Iksmala, 2019). Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi seorang muslim secara kaffah, mengembangkan seluruh potensi manusia baik rohaniyah maupun jasmaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis antara individu dengan Allah.

Melihat dari pengertian pendidikan Islam itu sendiri, maka akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang dan secara wajar dan normal karena ketaqwaanya kepada Allah SWT(Taufik Ismail, 2015). Kewajiban untuk mendidik sudah menjadi tanggung jawab dalam Islam. Pengertian mendidik atau pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi jasmani dan rohani anak atau seseorang untuk mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu. Kegiatan mendidik atau pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat (Taufik Ismail, 2015).

Pembinaan agama Islam sejak dini sangat penting bagi anak-anak terutama dalam lingkungan keluarga, karena anak-anak perlu memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral. Proses pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk kepribadian anak dapat dimulai sejak dalam kandungan. Ketika lahir diperkenalkan dengan kata-kata yang baik, kemudian setelah mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak, maka yang pertama harus ditanamkan adalah nilai-nilai agama Islam yang berkaitan dengan keimanan, sehingga anak meyakini adanya Allah dan dapat mengenal Allah dengan seyakin-yakinnya (ma'rifatullah). Bersamaan dengan itu, anak-anak juga dibimbing mengenai nilai-nilai moral, seperti berpakaian yang baik, cara bertutur kata yang baik, bergaul yang baik, dan lain-lainnya. Anak-anak juga harus ditanamkan sifat-sifat yang mulia, seperti sopan santun, jujur, adil, kasih sayang, hidup serderhana, sabar, tolon menolong saling memaafkan dan sebagainya. Selain itu, agar anak-anak memiliki nilai-nilai moral yang baik di dalam keluarga, keharmonisan antara ibu dan bapak harus terjaga, dan juga harus bisa menjadi suri tauladan (uswatun hasanah) bagi anak-anaknya.

Dewasa ini, rentan dengan melemahnya kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, kebanyakan orangtua yang tidak menyadari peranan penting orang tua sebagai sekolah pertama bagi pendidikan anak. Banyak dari mereka yang lalai, acuh tak acuh dalam memberikan hak-hak anak dan kewajibannya sebagai orangtua. Mereka lebih mementingkan karir dan pekerjaan diluar rumah dibandingkan mengasuh anak-anaknya dengan baik dirumah (Taufik Ismail, 2015). Keharmonisan keluarga dan kecocokan antara bapak dan ibu, juga kompetensi seorang guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh dan berkembangnya kepribadian dan tingkah laku anak, sekian banyak penyakit moral, yakni egois,

kekerasan, acuh tak acuh, munafik, dan tidak bertanggungjawab bersumber dari suasana yang diciptakan dalam lingkungan keluarga dan sekolah (Abuddin Nata dan Fauzan, 2005).

Menurut beberapa penjelasan diatas peneliti sangat tertarik dengan pemikiran-pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan. Zakiah Daradjat telah banyak diakui ide-ide maupun karya-karyanya di masyarakat umum, beliau juga dikenal sebagai seorang mubaligh, pemikir pendidikan yang konsisten memperjuangkan semua ilmu yang dimilikinya pada bangsa dan negara. Didalam kitab pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah ini Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai sebelum anak diciptakan, yakni ketika kita memilih pasangan hidup. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, agar kelak terbentuk anak yang berkepribadian sholih. (Zakiah Daradjat, 1994 : 14). Konsep pendidikan Islam dalam membentuk Pembentukan kepribadian anak dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat ini perlu mendapatkan kajian yang mendalam karena diharapkan dapat memberi solusi bagi permasalahan kepribadian anak. Oleh karena itu dengan melihat berbagai uraian diatas, peneliti tertarik bermaksud ingin memberikan pemaparan lebih lanjut dan lebih mendalam tentang bagaimana membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat. Sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul "Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak Menurut Zakiah Daradjat". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak menurut Zakiah Daradjat.

METODE PENELITIAN

pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka atau *library research*, yaitu pengumpulan data serta informasi yang dilakukan melalui beberapa tempat penyimpanan hasil penelitian, seperti: buku, artikel, majalah, dokumen, dan lain sebagainya yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, metode ini digunakan untuk meneliti seperti karya sastra baik yang lama maupun modern (Nyoman Kutha Ratna: 47). Objek dalam penelitian yang ingin peneliti teliti ialah konsep pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak menurut Zakiah Daradjat. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa ucapan maupun kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang serta menekankan pada penalaran, makna, deskripsi suatu situasi tertentu dan dalam konteks

tertentu, hingga lebih banyak meneliti segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Lexy J Moleong, 2017: 3)

Sumber data primer penelitian ini ialah buku *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* karya Zakiah Daradjat. Sumber data primer merupakan beberapa buku yang berkaitan dengan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berupa perpustakaan berkaitan dengan objek formal maupun buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan suatu objek penelitian (Kalaen: 48). Penelitian ini bersifat literature, maka metode analisis data yang digunakan peneliti ialah analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data-data tersebut dalam bentuk uraian naratif dan analisis isi yaitu teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan dan di analisis isinya secara kritis selanjutnya di simpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Istilah *pendidikan* secara etimologi pada awalnya berasal dari Bahasa Yunani, yaitu ilmu pendidikan *(paedagogiek*) dan pendidikan (*paedagogie*). *Paedagogie* asal katanya yakni pais yang artinya "anak" dan again, yang artinya *"membimbing*". Dengan demikian p*aedagogie* adalah "*bimbingan yang diberikan kepada anak"*. Istilah paedagogik lebih menitik beratkan pada teori pendidikan yakni perenungan dan pemikiran tentang pendidikan. Sedangkan paedagogie menitikberatkan pada masalah praktek, yang menyangkut kegiatan belajar mengajar (Junaenah Misbah, 2016: 7). Menurut Carter V. Good (1997: 33) Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan kecakapan seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk sikap dan prilaku. Proses social dimana seseorang dipengaruhi sesuatu yang terpimpin dengan baik (khususnya di dalam lingkungan sekolah) sehingga akan mencapai kecakapan social dan mengembangkan kepribadiannya (Muhammad Saiful Islam, 2019: 10).

Kata Islam, berarti "agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw yang berpedoman pada Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui malaikat jibril (Abuddin Nata, 2016: 24). Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan lewat pengajaran atau latihan agar mencapai kehidupan yang bahagia sesuai ajaran agama Islam yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw (Halid Hanafi, 2018: 36). Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Islam adalah

sekaligus pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju keseahteraan hidup seseorang dan bersama (Zakiah Daradjat, 2014: 28).

Menurut berbagai definisi pendidikan Islam di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Pendidikan Islam* adalah suatu proses pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama yang memiliki tujuan menanamkan segala potensi yang dimiliki anak didik, yang meliputi potensi intelektual, emosional, spiritual, fisik, social, psikis, dan lain-lain agar lebih bermanfaat berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Konsep pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam Dalam keluarga dan Sekolah, yaitu Dalam lingkungan keluarga : seorang ibu seharusnya sudah menerapkan konsep pendidikan Islam : 1), sebelum mengandung memohon kepada Allah SWT agar dikaruniai anak yang shaleh, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat (Ash-Shaffat : 100) yakni doa yang bisa dipanjatkan untuk meminta keturunan yang sholeh :

رَبِّ هَبْ لِيْ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ

Artinya : "Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang shalih."

2). Saat mulai mengandung, hatinya gembira dan berfikir positif menanti kelahiran bayinya, karena sejak dalam kandungan, janin itu mendapat sesuatu yang baik dan akan berpengaruh dalam kepribadiannya yang akan bertumbuh kelak. Seorang ibu yang berfikir positif terhadap janin, dan ketentraman batinnya dalam hidup, menyebabkan saraf-saraf bekerja dengan lancer, karena tidak ada kegoncangan jiwa yang menegangkan. 3). Menjaga hubungan dengan suami selalu baik, dengan orang lain pun baik. Kelahiran anak ditunggu dengan berbagai persiapan dan perlengkapan, dengan demikian unsur-unsur dalam pertumbuhan kepribadian anak yang akan lahir cukup baik dan positif, yang nantinya akan menjadi dasar pertama dalam pertumbuhan selanjutnya setelah lahir. Selanjutnya konsep pembentukan kepribadian anak setelah lahir yakni 1), menerapkan pembinaan iman dan tauhid, 2), pembinaan akhlak, 3), pembinaan ibadah dan agama 4), serta pembinaan social.

Dalam lingkungan sekolah : yakni : 1.). Seorang guru bisa menyajikan tokoh-tokoh anak shaleh, yang perilakunya selalu bersifat terpuji. Karena anak akan meniru tokoh cerita yang di

baca, di dengar atau dilihatnya. Apabila tokoh ceritanya bersifat tercela, anak bisa saja mudah meniru perilaku yang tercela itu. Oleh sebab itu, penyajian cerita yang di berikan oleh guru harus menampilkan akhlak terpuji. Mereka sangat peka dan segera menyerap apa yang di lihat, di dengar atau di bacanya, 2). Perkembangan anak pada umur Sekolah Dasar juga condong kepada teman sebayanya. Mereka akan terpengaruh oleh teman-temannya. Maka untuk menghindari agar anak tidak mudah terpengaruh oleh teman yang nakal, di butuhkan nasihat dari seorang guru kepada anak bahwa perilaku itu tidak baik dan sesuatu yang tidak baik pasti berdampak negative pula bagi si anak. Dari situ si anak akan berfikir dan takut akan dampak negative yang ia dapatkan, bahkan dari situ pula si anak bisa menasihati kepada teman-teman yang lain ketika ia melihat sesuatu yang tercela. 3). seorang guru seharusnya membawa kepribadian yang baik, agamanya baik, akhlak yang baik dan sikap terhadap siswa juga baik untuk menjadi teladan dan contoh yang baik terhadap anak didik. Dengan kata lain guru-guru tersebut membawa jiwa agama yang memantul kepada seluruh dirinya, sehingga teladan yang dibawanya adalah yang diridhai oleh Allah SWT, 4). Seorang guru Sekolah Dasar terutama guru agama juga harus jeli dalam memperhatikan anak didiknya, agar si anak menjadi anak yang berperilaku terpuji, 5). Pemilihan materi pendidikan agama yang di berikan Sekolah Dasar juga harus sesuai dengan perkembangan jiwa anak didik, seorang guru harus mempunyai metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan kecerdasan dan kejiwaan pada anak dengan umumnya.

Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar berfungsi memberi petunjuk untuk tujuan yang hendak dicapai dan juga sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu (Abd. Rahman Fasih : 2). Dasar pendidikan Islam dapat dibagi menjadi 2 kategori yaitu : dasar pokok, dan dasar operasional.

1. Dasar Operasional : Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan suatu dasar atau sumber pendidikan islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam ada 6 macam, yakni : Dasar Historis, Sosiologis, Ekonomi, Politik dan administrasi Psikologis, dan Filosofis (Bukhari Umar, 2011: 46).
2. Dasar Pokok : a) Al-Qur'an; Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam yang dapat dipelajari untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri dari dua prinsip, yakni Aqidah = keimanan, dan

Syari'ah = amal (Zakiah Daradjat, 2014: 19). b) Al-Hadist; Hadist Nabi Muhammad SAW merupakan pedoman dalam kehidupan, apa yang telah diwahyukan oleh Allah SWT melalui firmannya maka akan dijelaskan kembali dalam hadist Nabi SAW, maka dari itu Nabi Muhammad SAW menjadi landasan pendidikan Islam yang ideal (Djumransjah, 2007: 53). c) Ijtihad; Ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan ulama' Islam di dalam memahami nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang berhubungan dengan penjelasan dan dalil tentang dasar pendidikan Islam, system dana rah pendidikan Islam (Nik Haryanti, 2014: 25).

Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran untuk melakukan kegiatan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Abuddin Nata, tujuan pendidikan Islam adalah: a) Menggerakkan manusia agar menjadi pemimpin di dunia dengan sebaik-baiknya. b) Menggerakkan manusia agar melaksanakan sesuatu yang menjadi kewajibannya dilaksanakan dengan ikhlas niat karena Allah SWT. c) Mengarahkan manusia agar berakhlakul karimah. d) Membentuk potensi akal, jiwa dan jasmani yang baik. e) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat.

Kepribadian Anak

Menurut Sumadi Suryabrata, kepribadian adalah organisasi dalam individu sebagai sistem psikologis yang dapat menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kepribadian adalah sifat bawaan yang dihadiahkan Allah Swt pada manusia sejak mereka lahir. Kepribadian manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti : konsep diri, sifat, lingkungan, fisik dan lain-lain.

Menurut berbagai definisi kepribadian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *kepribadian* merupakan suatu system yang sempurna dari kumpulan sifat-sifat khusus yang berkenaan dengan sikap,perbuatan, cita-cita, yang bersifat jasmaniyah, baik bersifat fitrah maupun pengalaman yang merupakan ciri khusus dari masing-masing individu yang menyebabkan dia dapat dikenali dan dibedakan satu dengan yang lain.

Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat merupakan seorang penulis yang telah banyak diakui ide-ide maupun karya-karyanya di masyarakat umum, beliau juga dikenal sebagai seorang mubaligh, pemikir pendidikan yang konsisten memperjuangkan semua ilmu yang dimilikinya pada bangsa dan negara. Beliau mempunyai beberapa karya tulis antara lain adalah sebagai berikut: 1). Bidang Psikologi; a) Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental (1970), Penerbit Bulan Bintang, b) Problema Remaja di Indonesia (1974), Penerbit Bulan Bintang, c) Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak (1982), Penerbit Bulan Bintang, d) Pembinaan Remaja (1975), Penerbit Bulan Bintang, e) Pembinaan Jiwa Mental (1974), Penerbit Bulan Bintang, f) Kesehatan Mental (1969), Penerbit Gunung Agung, g) Islam dan Kesehatan Mental (1971), Penerbit Gunung Agung, h) Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental (1971), Penerbit YPI Ruhama, i) Shalat Menjadikan Hidup Bermakna (1988), Penerbit YPI Ruhama, j) Shalat Menjadikan Hidup Bermakna (1988), Penerbit YPI Ruhama, k) Remaja, Harapan dan Tantangan (1994), Penerbit YPI Ruhama, l) Kesehatan Jilid 1, 11, 111 (1971), Penerbit Pustaka Antara, m) Kesehatan Mental dan Keluarga (1991), Penerbit Pustaka Utama, n) Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga (1974), Penerbit Bulan Bintang, o) Perkawinan Yang Bertanggung Jawab (1975), Penerbit Bulan Bintang. 2). Bidang Pendidikan; a) Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah (1994), Penerbit YPI Ruhama, b) Kepribadian Guru (1978), Penerbit Bulan Bintang, c) Ilmu Pendidikan Islam (1992), Penerbit Bumi Aksara, d) Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (1988), Penerbit Bumi Aksara, e) Ilmu Jiwa Agama (1970), Penerbit Bulan Bintang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai bab IV,peneliti akan mengambil kesimpulan untuk menjawab pokok permasalah yang ada dalam penelitian. Konsep pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah diantaranya yaitu : dalam lingkungan keluarga, kedua orang tua lah yang memiliki peran penting dan utama dalam pembentukan kepribadian anak, pembinaan iman dan tauhid, pembinaan akhlak, pembinaan ibadah dan agama, dan pembinaan pendidikan social harus benar-benar di fahami oleh kedua orang tua dalam mendidik anaknya karena pendidikan yang pertama dalam membentuk kepribadian anak di mulai dari lingkungan keluarga. Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki pengaruh penting dalam pembentukan kepribadian anak. Guru masuk ke dalam kelas membawa seluruh unsur kepribadiannya, agamanya, akhlaknya, pemikirannya, sikapnya, ilmu

pengetahuan yang dimilikinya, penampilannya, pakaiannya, cara berbicaranya, cara bergaul dan memperlakukan anak didik. Seluruhnya itu semua akan terserap oleh si anak dan membentuk kepribadian anak tersebut.

REFERENSI

Abd. Rahman Fasih, *Dasar-dasar Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadist*, STAIN Parapere, Jurnal studi pendidikan Vol XIV.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 1994. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta : CV. RUHAMA.

Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara.

Djumransjah. 2007. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Pres.

Hanafi, Halid. dkk. 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.

Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang : Penerbit Gunung Samudera.

Iksmala, Anni. 2019. *Metode Pendidikan Islam Studi Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat*, Skripsi, Metro, IAIN Metro.

Ismail, Taufik. 2015. K*onsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof Dr. Zakiah Daradjat*, Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Misbah, Junaenah. 2016. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Jakarta : AMP Press Imprint AL-MAWARDI PRIMA.

Moleong, J Laxy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin dan Fauzan. 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, Jakarta :UIN Jakarta Press.

Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, Pranata Media.

Ramayulis, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Saiful, Muhammad Islam. 2019. *Education Discovery "Episode" KI HAJAR DEWANTARA*, Gowa : Pustaka Taman Ilmu.

Umar, *Bukhari.* 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah.

Sya'bani, M. A. Y. 2026. *Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

Sya'bani, M. A. Y. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Caremedia Communication.